

Received	: 30 November 2023
Revised	: 15 Desember 2023
Accepted	: 21 Desember 2023
Published	: 27 Desember 2023

Development of Short Story Writing with Religious Values through Problem-Based Learning

Reni Oktaviani^{1,a)}, Sam Mukhtar Chan^{2,b)}

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: renioktaviani@unj.ac.id^{a)}, sam.mukhtar.chaniago@unj.ac.id^{b)}

Abstract

This research is about post-pandemic learning that changes online learning patterns to hybrid or offline. As a material for developing creativity, reading materials that are easy to understand and easy to use as references in writing are needed. Writing skills in stringing words are needed to produce quality writing. For most, writing in accordance with the Improved Spelling is not necessary. This is not justified and needs to be reviewed further, especially for students who choose the Indonesian Language and Literature Education Study Programme. Writing skills are needed in the learning process, especially in the Popular Writing Skills course. This research uses research and development. Students can start from the type of fiction story to make it easier to write it. There are various kinds of fiction stories such as novels, fairy tales, short stories, and others. Short stories are easier to make because the problems that occur are around.

Keywords: short story, religious value, problem based learning

Abstrak

Penelitian ini tentang pembelajaran pascapandemi yang mengubah pola pembelajaran daring menjadi *hybrid* atau luring. Sebagai bahan pengembang kreativitas, perlu bahan bacaan yang mudah dipahami dan mudah untuk dijadikan referensi dalam menulis. Keterampilan menulis dalam merangkai kata diperlukan agar menghasilkan tulisan yang berkualitas. Bagi sebagian besar, tulisan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan tidak diperlukan. Hal ini tidak dibenarkan dan perlu ditinjau lebih jauh terlebih untuk mahasiswa yang memilih Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Keterampilan menulis diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah Keterampilan Menulis Populer. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan. Mahasiswa dapat memulai dari jenis cerita fiksi agar lebih mudah untuk menuliskannya. Cerita fiksi tersebut berbagai macam seperti novel, dongeng, cerita

pendek, dan lainnya. Cerita pendek lebih mudah untuk membuatnya sebab permasalahan yang terjadi berada di sekitar.

Kata kunci: cerita pendek, nilai religius, pembelajaran berbasis masalah

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki akal dan pikiran serta menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dapat berkomunikasi dalam bersosialisasi untuk menyampaikan pemikirannya (Sholikhah & Handayani, 2020). Sosialisasi dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari menulis (Sanjaya & Sanjaya, 2022). Menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan sangat diperlukan agar ide penulis dapat tersampaikan. Kegiatan menulis perlu diasah agar tidak ada kesalahan makna dalam penyampaian isinya (Oktaviani & Marlina, 2021). Untuk pemula, kegiatan menulis sangat sulit dilakukan sebab buku bacaan untuk mengembangkan kreativitas kurang digemari. Buku bacaan dengan bahasa yang sulit membuat mahasiswa sulit merangkai kata. Dibutuhkan buku bacaan yang mudah dipahami untuk menarik minat awal mahasiswa untuk membaca. Apabila gemar membaca, kegiatan menulis akan mudah dilakukan.

Kegiatan menulis untuk menuangkan ide dalam memberikan pandangan, penilaian, kritikan, serta solusi dari permasalahan yang ada (Rama Sanjaya et al., 2019). Keterampilan menulis dalam merangkai kata diperlukan agar menghasilkan tulisan yang berkualitas. Menulis bukan hanya tulisan tetapi juga perlu penguasaan tata bahasa, kosakata, dan penunjang lainnya agar informasi dipahami dengan benar oleh pembaca (Sufanti et al., 2018).

Bagi sebagian besar, tulisan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan tidak diperlukan. Hal ini tidak dibenarkan dan perlu ditinjau lebih jauh terlebih untuk mahasiswa yang memilih Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tulisan yang baik dan benar sangat diperlukan, walaupun tulisan bersifat fiksi (Suleman & Islamiyah, 2018). Keterampilan menulis diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata kuliah Keterampilan Menulis Populer.

Mata kuliah Keterampilan Menulis Populer merupakan salah satu mata kuliah wajib di Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang ditempuh oleh mahasiswa tingkat I. Mata kuliah ini mewajibkan mahasiswa untuk membaca buku dan menuliskan hal-hal di sekitar dengan bahasa yang mudah dipahami.

Mahasiswa dapat memulai dari jenis cerita fiksi agar lebih mudah untuk menuliskannya. Cerita fiksi tersebut berbagai macam seperti novel, dongeng, cerita pendek, dan lainnya. Cerita pendek lebih memudahkan untuk membuatnya sebab permasalahan yang terjadi berada di sekitar (Faiziyah, 2017).

Cerita pendek merupakan cerita yang belum pasti kebenarannya dan bukan suatu analisis argumentatif (Achmad, 2018). Cerita yang dituliskan biasanya bersifat fiksi. Cerita pendek relatif pendek dan dapat dibaca satu kali habis. Cerita pendek dapat dijadikan salah satu bahan ajar untuk menunjang kreativitas mahasiswa dalam menulis.

Cerita pendek memiliki plot yang mengarahkan pada peristiwa tunggal (Saputro, 2017). Nilai-nilai dalam sebuah cerita pendek dapat dikaji secara luas. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memulai cerita meliputi mendeskripsikan peristiwa, mengenalkan sosok tokoh utama, adanya ketegangan atau konflik, dan dialog.

Cerita yang baik harus menghindari hal-hal tertentu seperti kekerasan, pornografi, sadisme, dan hal-hal yang tidak mendidik. Secara logis dalam sebuah cerita, tidak memunculkan tokoh yang terlalu baik atau terlalu jahat (Nugroho & Suseno, 2019). Cerita yang akan dibuat juga tidak menggurui serta memunculkan sesuatu kebetulan. Di dalam cerita harus mendidik agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini difokuskan mengenai nilai religius.

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan keagamaan berupa hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan (Susilawati, 2017). Nilai ini bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Nilai religius juga berkaitan dengan tingkah laku.

Nilai religius berkaitan dengan nilai baik yang dijadikan pedoman atau landasan berpijak oleh anggota masyarakat (Fitriana et al., 2020). Nilai religius dalam cerita fiksi mengenai penentuan manusia yang berhati nurani dan berakhlak mulia. Nilai tersebut mengarah ke segala makna yang baik.

Pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius ini menjadi salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur apabila dalam pelaksanaannya disampaikan sesuai kebutuhan (Anggraini, 2022). Pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hal pertama yang perlu dilakukan untuk pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius yaitu merumuskan *outline*. *Outline* tersebut mengenai apa yang diinginkan tokoh, mengapa demikian, kendala yang dihadapi, dan penyelesaiannya. Hasil pengembangan penulisan cerita pendek ini dapat dijadikan salah satu penunjang bahan ajar.

Bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini agar tujuan perkuliahan dapat tercapai. Bahan ajar yang baik mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Akhyaruddin & Yusra, 2021). Bahan ajar yang baik tidak hanya memberikan informasi secara teori tetapi juga perlu diterapkan. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti ingin mengembangkan pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dapat diterapkan pada mata kuliah Keterampilan Menulis Populer.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dengan menyajikan masalah yang autentik dan bermakna untuk berpikir kritis untuk penyelesaiannya (Mursida, 2019). Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir keterampilan memecahkan masalah. Pembelajaran ini tidak dirancang untuk memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya, tetapi untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta keterampilan intelektual.

Pembelajaran berbasis masalah ini akan diterapkan dalam penulisan cerita pendek sebab permasalahan yang ada di sekitar akan dicarikan solusinya. Permasalahan yang ada di sekitar dikembangkan menjadi sebuah cerita untuk menemukan penyebab dan penyelesaiannya. Pembelajaran berbasis masalah dalam penulisan cerita pendek akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada mata Keterampilan Menulis Populer ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan. Penelitian ini memaparkan tentang pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada mata kuliah Keterampilan Menulis Populer. Penelitian ini menggunakan Model ADDIE terdiri atas *Analysis, Design, Development, Implementation*; dan *Evaluation*. Setiap tahapan penelitian ini dilakukan dengan studi pendahuluan dengan membuat pertanyaan mendasar penelitian, merancang perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, melakukan uji coba, mengontrol keaktifan dan perkembangannya, menguji hasil, serta evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah mengacu pada hasil kuesioner analisis kebutuhan. Data tersebut dikembangkan menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Menulis Populer. Observasi dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran sehingga hasil yang lebih nyata tanpa dibuat-buat.

Dosen menggunakan pendekatan komunikatif untuk memotivasi dan membangun proses pembelajaran yang lebih akrab dan dinamis. Penggunaan pendekatan komunikatif dua arah membuat interaksi lebih baik antara dosen dan mahasiswa. Dosen menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan metode tersebut, mahasiswa lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Evaluasi berbentuk tes yang dipergunakan dosen untuk menguji pemahaman mahasiswa. Selanjutnya mengulang materi secara singkat dan membuat simpulan pelajaran. Sebelum akhir pembelajaran, dosen memberi tugas individu berupa proyek menulis bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah untuk mahasiswa.

Hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa tingkat I Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah Keterampilan Menulis Populer untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Analisis kebutuhan diujikan pada responden untuk mengetahui hal-hal yang diperlukan pada mata kuliah Keterampilan Menulis Populer berbasis pembelajaran berbasis masalah. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita, dilakukan pretes sebelum dilakukan pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai

religius melalui pembelajaran berbasis masalah pada mata kuliah Keterampilan Menulis Populer. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menulis dan penguasaan kosakata, diksi, dan sebagainya.

Tema yang diangkat dalam pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah meliputi kasih sayang ibu, kasih sayang ayah, kasih sayang kakak/adik, cinta lingkungan yang bersih, kasih sayang kepada hewan dan tumbuhan, kasih sayang murid kepada guru, menolong orang yang tidak mampu, serta menyayangi diri sendiri. Untuk mempermudah mengembangkan penulisan cerita *outline* dapat dilakukan dengan empat cara sebagai berikut.

01___

1.	Masalah	
2.	Penyelesaian Masalah	
3.	Penutup	

02___

1.	Pembukaan	
2.	Masalah	
3.	Penyelesaian Masalah	
4.	Penutup	

03___

1.	Masalah	
2.	Masalah	
3.	Penyelesaian Masalah	
4.	Penutup	

04___

1.	Masalah	
2.	Usaha Penyelesaian Masalah	
3.	Usaha Penyelesaian Masalah	
4.	Usaha Penyelesaian Masalah	
5.	Penutup	

Berikut *outline* pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan sesuai dengan tema. Terdapat beberapa cerita yang dikembangkan dalam penulisan cerita pendek ini.

01. Sepiring Nasi dari Ibu

1	Masalah	<p>Siang itu cuaca sangat panas. Sepulang sekolah, seragam sekolah Adi basah dengan keringat. Dia berjalan cukup jauh dari sekolah ke rumah. Uang untuk naik angkutan umum tidak cukup. Ongkos angkutan umum Rp4000,00, tetapi dia hanya diberi jajan Rp2000,00. Ibu Adi seorang pedagang kue keliling. Uang hasil dagangannya hanya cukup untuk makan sehari-hari.</p> <p>Sesampainya di rumah Adi sangat haus dan lapar. Adi melahap nasi, tempe, dan sayur kangkung yang telah disajikan di meja. Dia menghabiskan makanannya. Ibunya tersenyum lagi kepada Adi. Dia baru menyadari bahwa wajah ibunya pucat.</p> <p>Tidak lama kemudian terdengar suara benda jatuh. Adi memanggil ibunya tetapi tidak ada jawaban. Dia masuk ke kamar ibunya untuk mengecek keadaannya.</p> <p>Adi terkejut melihat ibunya pingsan. Tubuhnya sudah berada di lantai. Tubuh kecil Adi, tidak kuat untuk mengangkat ibunya ke kasur. Adi teriak untuk meminta pertolongan kepada tetangganya.</p>
2.	Penyelesaian Masalah	<p>Para tetangga berdatangan dan mengangkat tubuh ibu Adi ke kasur. Setelah sadar, Ibu Adi diberi minum. Tetangga menanyakan mengapa bisa pingsan di dalam kamar. Ibu Adi menjawab bahwa sudah dua hari dia belum makan. Dagangan kuenya tidak laku sehingga tidak punya uang untuk membeli beras.</p> <p>Nasi, tempe, dan kangkung pemberian dari orang, tetapi ibu Adi menyimpannya untuk dimakan oleh Adi. Wajah Adi langsung menangis dan memeluk ibunya.</p> <p>Tangis Adi semakin kencang. Adi baru menyadari bahwa ibunya rela menahan lapar demi dirinya. Adi semakin sayang dan menghormati ibunya.</p>
3.	Penutup	<p>Sejak ibunya pingsan, Adi selalu memperhatikan ibunya. Dia selalu makan bersama ibunya. Apabila hanya ada sepiring nasi, Adi akan membagi ke ibunya. Dia tidak akan membiarkan</p>

		<p>ibunya sakit lagi dan menahan lapar. Adi semakin menghormati dan menyayangi ibunya. Ada kata-kata mutiara yang mengatakan “Kasih ibu sepanjang masa”, itu yang Adi rasakan.</p> <p>Dari hal ini kita banyak belajar bahwa seorang anak wajib menghormati dan menyayangi orang tuanya. Di dalam Al-Qur’an mengatakan bahwa kita harus menghormati ibu, ibu, dan ibu.</p>
--	--	--

02. Aku Sayang Ayah

1	Pembukaan	Harga mobil-mobilan yang diinginkan Rangga cukup mahal. Ayah harus mencari uang dahulu untuk membeli mainan itu.
2.	Masalah	Ayah ingin membelikan mobil-mobilan yang diinginkan Rangga tetapi uangnya belum cukup sebab uang yang ayah punya untuk membayar ujian sekolah Kak Laras, kakak Rangga.
3.	Penyelesaian Masalah	Ayah bekerja keras untuk dapat membelikan mobil-mobilan untuk Rangga. Tidak sengaja, Rangga melihat ayahnya di jalan saat ayahnya bekerja. Ayah Rangga seorang buruh bangunan. Rangga melihat ayahnya penuh dengan keringat dan pakaiannya kotor. Di siang hari yang panas, ayahnya tetap bekerja keras untuk mewujudkan keinginannya. Rangga menyesal sebab telah memaksa untuk dibelikan mobil-mobilan.
4.	Penutup	Di rumahnya, Rangga bercerita kepada ibu bahwa dia melihat ayah bekerja sangat keras untuk membelikannya mobil-mobilan. Sekarang Rangga tahu bahwa dia tidak boleh memaksa keinginannya. Dia akan berbicara kepada ayah bahwa dia tidak ingin mobil-mobilan lagi dan menyakiti hati ayahnya karena beberapa hari yang lalu, dia tidak ingin berbicara dengan ayahnya.

Setelah membuat *outline*, pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan sebagai berikut.

01. Sepiring Nasi dari Ibu

Siang itu cuaca sangat panas. Sepulang sekolah, seragam sekolah Adi basah dengan keringat. Dia berjalan cukup jauh dari sekolah ke rumah. Uang untuk naik angkutan umum tidak cukup.

Ongkos angkutan umum Rp4.000,00, tetapi dia hanya diberi jajan Rp2.000,00. Adi tidak pernah mengeluh tentang uang jajannya. Dia merasa kasihan jika ingin meminta uang jajan lebih.

Ibu Adi seorang pedagang kue keliling. Uang hasil dagangannya hanya cukup untuk makan sehari-hari. Setiap hari Adi dan ibunya harus berhemat karena Ayah Adi sudah meninggal.

Sesampainya di rumah yang sangat sederhana, dia mencium tangan ibunya. Adi sangat haus dan lapar. Di rumah kontraknya tidak ada kulkas. Adi menuju dapur. Dia segera minum dari kendi yang terbuat dari tanah liat.

“Ibu, hari ini kita makan apa?” tanya Adi kepada ibunya.

Dengan tersenyum ibunya menjawab “Ada tempe dan sayur kangkung, Nak”

“Ibu sudah makan?” tanya Adi lagi

“Sudah, ayo cepat di makan, katanya tadi sudah lapar?” kata ibu.

“Iya, Bu” jawab Adi.

Perut Adi sudah keroncongan dari tadi. Dia melahap nasi, tempe, dan sayur kangkung yang telah disajikan di meja. Dia menyantap habis semua makanannya. Rasa makanan itu sangat enak walaupun sangat sederhana.

Ibunya tersenyum lagi kepada Adi. Dia baru menyadari bahwa wajah ibunya pucat.

“Ibu, sakit?” kata Adi.

“Ibu enggak apa-apa, Nak.” jawab ibu.

“Tapi wajah ibu pucat?” tanya Adi lagi.

“Enggak apa-apa. Ibu sehat kok.” kata ibu.

Tidak lama kemudian terdengar suara benda jatuh. Adi memanggil ibunya tetapi tidak ada jawaban. Dia masuk ke kamar ibunya untuk mengecek keadaannya.

Adi terkejut melihat ibunya pingsan. Tubuhnya sudah berada di lantai. Tubuh kecil Adi tidak kuat untuk mengangkat ibunya ke kasur.

Adi teriak untuk meminta pertolongan kepada tetangganya. Para tetangga berdatangan dan mengangkat tubuh ibu Adi ke kasur. Mereka memberikan minyak herbal ke hidung ibu Adi agar segera sadar.

Setelah sadar, Ibu Adi diberi minum. Ibunya melihat di sekeliling, banyak tetangga berdatangan. Adi memberitahukan kepada ibunya bahwa dia tadi pingsan di kamar dan dia meminta pertolongan kepada tetangga.

Seorang tetangganya bertanya, “Mengapa bisa pingsan di dalam kamar?”

Jawaban Ibu Adi cukup mengejutkan, sudah dua hari dia belum makan. Dagangan kuenya tidak laku sehingga tidak punya uang untuk membeli beras. Namun, Ibunya tidak mau mengemis ke tetangga atau meminta-minta di jalan. Ibunya tetap berusaha menjajakan dagangannya walaupun tidak ada yang membeli.

Nasi, tempe, dan sayur kangkung merupakan pemberian dari tetangga. Makanan kemarin pun pemberian tetangganya. Ibu menyimpan makanan itu untuk anak kesayangannya. Dia tidak ingin anaknya kelaparan. Adi tidak dapat menahan air matanya lagi. Dia langsung menangis dan memeluk ibunya.

“Ibu, kenapa enggak makan?” isaknya, “semua makanan dikasih ke Adi.”

“Enggak apa-apa, ibu enggak lapar” jawab ibu.

Tangis Adi semakin kencang. Adi baru menyadari bahwa ibunya rela menahan lapar demi dirinya. Sejak ibunya pingsan, Adi selalu memperhatikan ibunya. Dia selalu makan bersama ibunya.

Apabila hanya ada sepiring nasi, Adi akan membagi ke ibunya. Dia tidak akan membiarkan ibunya sakit lagi dan menahan lapar. Adi semakin menghormati dan menyayangi ibunya. Ada yang mengatakan bahwa “Kasih ibu sepanjang masa”, itu yang Adi rasakan. Seperti lagu yang sering didengar mengenai ibu.

Kasih ibu kepada beta
Tak terhingga sepanjang masa
Hanya memberi tak harap kembali
Bagai sang surya menyinari dunia

02. Aku Sayang Ayah

“Rangga mau mobil-mobilan, Ayah” ucap Rangga sambil menangis meminta kepada ayahnya.

Mobil-mobilan berbentuk mobil Jeep berwarna merah merupakan mainan yang diinginkan Rangga. Sebagian teman-teman Rangga membawa mobil Jeep mereka saat bermain. Rangga juga ingin mempunyai mobil Jeep seperti teman-temannya. Dia iri saat teman-temannya mengendarai mobil Jeepnya.

Harga mobil-mobilan yang diinginkan Rangga cukup mahal. Ayah tidak dapat langsung membelikan mobil-mobilan kesukaan Rangga. Dia harus mencari uang dahulu untuk membeli mainan itu.

Rangga masih anak-anak. Dia tidak mengerti dengan kondisi keuangan keluarganya. Ayahnya harus mengumpulkan uang dahulu untuk membeli mobil-mobilan itu. Karena keinginan Rangga tidak dikabulkan, akhirnya dia marah.

“Rangga tidak mau ngomong sama Ayah lagi jika tidak dibelikan mobil-mobilan” kata Rangga dengan muka cemberut sambil pergi ke kamarnya.

Ayah Rangga ingin sekali membelikan mobil-mobilan yang diinginkan Rangga. Ayah menghitung uang yang dimilikinya. Uangnya belum cukup sebab uang yang ayah punya untuk membayar ujian sekolah Kak Laras, kakak Rangga.

Kak Laras akan mengikuti ujian akhir di sekolahnya. Ayah mementingkan sekolah terlebih dahulu dibandingkan membeli mobil-mobilan Rangga. Menurut ayah, sekolah nomor satu.

Keesokan harinya, seperti biasa ayah berangkat bekerja. Dia bekerja keras untuk membelikan mobil-mobilan untuk Rangga. Ayah berusaha untuk mewujudkan keinginan Rangga.

Tidak sengaja, Rangga melihat ayahnya saat pulang sekolah. Seperti biasanya ayah bekerja dengan giat. Ayah Rangga seorang buruh bangunan. Rangga melihat ayahnya penuh dengan keringat dan pakaiannya kotor.

Pakaian ayah Rangga kotor terkena adukan semen dan debu dari bangunan. Sesekali tangan ayah Rangga mengelap keringat yang menetes di dahinya. Rangga melihat ayahnya dari kejauhan.

Rangga menatap wajah ayahnya lagi dari kejauhan. Ayah Rangga tidak pernah mengeluh di rumah. Dia selalu tersenyum dan tidak pernah marah kepada Rangga dan Kak Laras.

Pada siang hari yang panas, ayah bekerja keras untuk mewujudkan keinginannya. Rangga menyesal telah memaksakan keinginannya. Dia juga menyesal sebab mendiamkan ayahnya.

Di rumah, Rangga bercerita kepada ibu bahwa dia melihat ayah bekerja sangat keras untuk membelikan mobil-mobilan. Sekarang Rangga tahu, mungkin ayah belum memiliki uang untuk membeli mobil-mobilan. Dia tidak boleh memaksa keinginannya.

Rangga akan berbicara kepada ayah jika nanti sudah ada di rumah bahwa dia tidak ingin mobil-mobilan lagi. Rangga teringat bahwa dia sudah menyakiti hati ayahnya karena tidak membelikannya mobil-mobilan. Beberapa hari yang lalu, dia tidak ingin berbicara dengan ayah, tetapi Rangga menyesalinya.

Ayah Rangga pulang ke rumah dengan muka lelah, tetapi senyumnya selalu ditunjukkan kepada ibu, Rangga, dan Kak Laras. Rangga langsung mendekati ayah yang sedang membuka sepatunya. Bahkan sepatu yang dipakai ayah sangat kotor karena sehabis pulang bekerja.

“Maafkan Rangga, Ayah.” ucap Rangga dengan lembut.

“Maaf kenapa?” jawab ayah Rangga sambil melihat anak kesayangannya.

“Karena sudah memaksa untuk dibelikan mobil-mobilan dan tidak berbicara dengan ayah. Rangga sayang Ayah,” jawab Rangga.

Dipeluknya tubuh ayah dengan erat yang menandakan bahwa dia sangat menghormati dan menyayangi ayah. Ayah membalas pelukannya dengan hangat. Senyumnya tidak pernah pudar. Wajah lelahnya menandakan bahwa dia seorang pekerja keras.

“Ayah juga sangat sayang kepada Rangga,” kata ayah sambil tersenyum.

Mulai sekarang, Rangga tidak akan memaksakan keinginannya. Dia harus paham bahwa segala sesuatu yang diinginkan harus diperoleh dengan bekerja keras. Dia tidak ingin menyusahkan ayahnya.

Rangga sangat bangga kepada ayahnya karena sudah bekerja keras serta selalu sayang kepada ibu, Kak Laras, dan dirinya. Semua kebutuhan anak-anaknya selalu berusaha ayah penuhi. Ayah Rangga sangat bertanggung jawab terhadap keluarganya. Hal ini menambah rasa kagum dan bangga kepada ayahnya.

Pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui cara membuat *outline*. *Outline* tersebut dikembangkan secara garis besar mengenai cerita dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai religius. Setelah membuat *outline*, cerita dikembangkan menjadi sebuah cerita utuh yang bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah. Pengembangan cerita tersebut bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mengasah keterampilan menulisnya terutama dalam mata kuliah Keterampilan Menulis Populer.

KESIMPULAN

Pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah mengacu pada hasil kuesioner analisis kebutuhan. Data tersebut dikembangkan menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa pada mata kuliah Keterampilan Menulis Populer. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif untuk memotivasi dan membangun proses pembelajaran yang lebih akrab dan dinamis. Tema yang diangkat dalam pengembangan penulisan cerita pendek bermuatan nilai religius melalui pembelajaran berbasis masalah yaitu kasih sayang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor jurnal AKSIS (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Achmad, H. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>
- Akhyaruddin, A., & Yusra, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4093>
- Anggraini, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia sebagai Suplemen. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 13–21.
- Faiziyah, A. (2017). Tranformasi Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1), 12–21.
- Fitriana, D. A., Sulton, S., & Wedi, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Esai dan Cerita Pendek untuk Santri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13149>
- Mursida, I. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edu-Kata*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.52166/kata.v4i2.1011>
- Nugroho, L. D., & Suseno. (2019). Analisis Nilai Moral pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–119.
- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Rama Sanjaya, M., Muhamad, & Sanjaya, D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Makalah dan Esai. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 119–125. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Sanjaya, M. R., & Sanjaya, M. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Surat Kabar dan Grafik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Baturaja. *Lentera Pedagogi*, 5(2), 44–49. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/lentera/article/view/1165%0Ahttps://journal.unbara.ac.id/index.php/lentera/article/download/1165/786>
- Saputro, A. N. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menulis Cerita Pendek Yang Berorientasi Pada Karakter Cinta Tanah Air. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 192–202. <https://doi.org/10.24235/ileal.v2i2.1199>
- Sholikhah, H. A., & Handayani, T. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia di PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(2), 11–23.

<https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i2.1151>

- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2018). Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 10–19. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i1.6164>
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Senasaba*, 3, 153–158.
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>